

**SKRIPSI**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK  
MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA AL-FATAH  
JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**HAFIDZ ABDULLAH  
NPM: 2104031004**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG  
1446 H / 2025 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK  
MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA AL-FATAH  
JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh:

**HAFIDZ ABDULLAH**  
NPM: 2104031004

Pembimbing: Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.  
NIP. 1969102700031001

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG**  
**1446 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Hafidz Abdullah  
NPM : 2104031004  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Yang berjudul : PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
UNTUK MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI  
MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG  
TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan penerimanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*



Mengetahui,  
Ketua Program Studi BPI,  
  
**Fadli Hardiansyah, M.Pd**  
NIP. 198606232019031006

Metro, 20 Juni 2025  
Dosen Pembimbing

  
**Dr. Wahyudin, S.Ag. M.Phil**  
NIP. 19691027 200003 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

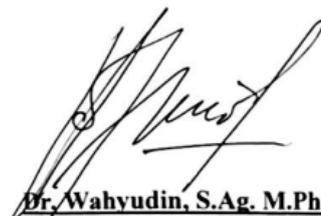
**PERSETUJUAN**

Judul : PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
UNTUK MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI  
MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG  
TIMUR  
Nama : Hafidz Abdullah  
NPM : 2104031004  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 20 Juni 2025  
Dosen Pembimbing



**Dr. Wahyudin, S.Ag. M.Phil**  
NIP. 19691027 200003 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-0512/In.28.4/D/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Hafidz Abdullah, NPM. 2104031004, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu, 25 Juni 2025 di Ruang Munaqosyah FUAD.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.

Penguji I : Armila, M.Pd.

Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd.

Sekretaris : Mukhayatun Sholehah, M.P.H.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
**Dr. Albatra Sarbaini, M.Pd.**  
NPM. 21070903 201101 1 002

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**Hafidz Abdullah**

**NPM: 2104031004**

Beberapa indikator penyimpangan akhlak peserta didik, seperti berbicara kasar, membantah guru, suka berbohong, membolos, terlambat masuk, dan berkelahi dengan teman, menunjukkan perlunya penanganan yang tepat di lingkungan sekolah. Kondisi ini menegaskan pentingnya pembinaan akhlak melalui layanan bimbingan dan konseling, khususnya konseling individu, yang memberikan ruang bagi siswa untuk memahami kesalahan, memperbaiki perilaku, serta mendapatkan arahan sesuai dengan nilai moral dan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan layanan konseling individu dalam memperbaiki akhlak peserta didik di MA Al-Fatah Jadimulyo, Lampung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu dilaksanakan secara sistematis dan baik. Tahapan konseling mencakup identifikasi masalah hingga evaluasi, dan terbukti membantu peserta didik memperbaiki perilaku serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak. Keberhasilan layanan didukung oleh keterbukaan siswa, kompetensi guru BK, serta dukungan sekolah dan orang tua.

Kata kunci: Layanan konseling individu, akhlak

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF INDIVIDUAL COUNSELING SERVICES TO IMPROVE STUDENTS' CHARACTER AT MA AL-FATAH JADIMULYO, SEKAMPUNG, EAST LAMPUNG**

**By:**  
**Hafidz Abdullah**  
**NPM: 2104031004**

Several indicators of students' moral deviation, such as speaking harshly, defying teachers, lying, skipping classes, arriving late, and fighting with peers, indicate the need for proper handling within the school environment. This condition emphasizes the importance of character development through guidance and counseling services, especially individual counseling, which provides space for students to understand their mistakes, improve their behavior, and receive direction based on moral and religious values.

This study aims to analyze the implementation of individual counseling services in improving the character of students at MA Al-Fatah Jadimulyo, East Lampung. The research uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that individual counseling services are implemented systematically and properly. The counseling stages, from problem identification to evaluation, have proven to help students improve their behavior and raise awareness about the importance of good character. The success of the service is supported by student openness, the competence of counseling teachers, and support from the school and parents.

Keywords: Individual counseling services, character

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidz Abdullah

NPM : 2104031004

Program studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Juni 2025

Yang menyatakan



**Hafidz Abdullah**

**NPM. 2104031004**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

( Q.S Al-Insyirah: 5 )

“Melihat keajaiban akan menginspirasiimu, tetapi mengetahui bahwa kamu adalah keajaiban akan mengubahmu”

( Deborah Brodie )

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah swt. atas karunia cinta dan kasih sayangNya telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkan aku dengan cinta. Atas karunianya serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Muhammad Habib dan Ibunda Nurnaningsih yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, merelakan waktunya untuk mendidik dan mendoakan setiap saat, serta tidak pernah lelah memberi motivasi dan dukungan demi keberhasilan utranya.
2. Kakakku tercinta dan tersayang Salysa Nur Widya yang selalu tulus dan tidak bosan untuk terus memberikan motivasi untuk tercapainya cita-cita adik laki-lakinya.
3. Terima kasih kepada almamater biru kebanggan saya dengan bergambarkan logo Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang selalu menemani saya menimba ilmu selama kurang lebih 4 tahun dan sampai dititik ini.
4. Terima kasih kepada diriku sendiri karena telah bekerja keras dan berjuang sampai di titik ini. Berhasil mengendalikan pikiran, emosi, dan hawa nafsu dari beratnya tekanan makhluk-makhluk sekitar dan tidak pernah kenal lelah, letih, dan lesu untuk tetap menyelesaikan tugas akhir yang memang menjadi tujuan akhir para mahasiswa ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu untuk Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negri (UIN) Jurai Siwo Lampung Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Dr. Albarra Sarbaini, M.Pd., Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Bapak Fadhil Hardiansyah, M.Pd, Dosen Pembimbing Akademik Ibu Armila, M.Pd, Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. Wahyudin, S.Ag, M.A, M.Phil. yang telah memberi sumbangan pemikiran, tenaga, dan waktunya untuk membimbing penulis menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 25 Juni 2025  
Penulis



**Hafidz Abdullah**  
**NPM. 2104031004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Layanan Konseling Individu .....	11
1. Pengertian Layanan Konseling Individu .....	11
2. Dasar Layanan Konseling Individu .....	13
3. Tujuan Layanan Konseling Individu.....	15
4. Metode Layanan Konseling Individu .....	16
5. Tahapan Layanan Konseling Individu .....	18
B. Akhlak.....	20
1. Pengertian Akhlak .....	20
2. Dasar Hukum Akhlak.....	21
3. Tujuan Akhlak .....	23
4. Macam-macam Akhlak .....	24
5. Faktor Pembentukan Akhlak .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Sumber Data .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Keabsahan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Gambaran Umum MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur .....	43
1. Sejarah Berdirinya MA Al-Fatah .....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Fatah .....	44

3. Struktur Kepegawaian MA Al-Fatah.....	46
4. Struktur Organisasi BK MA Al-Fatah .....	47
5. Sarana dan Prasarana .....	48
B. Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Individu untuk Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur .....	48
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BK MA Al-Fatah .....	48
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah .....	49
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di lingkungan pendidikan, salah satu kebutuhan penting di sekolah adalah adanya bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan rangkaian program layanan yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat berkembang dengan lebih baik. Pelaksanaan bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan atau dukungan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada individu atau konseli. Ini sangat relevan jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam praktiknya di negara ini, bimbingan konseling sangat dibutuhkan oleh siswa-siswi Indonesia karena pengaruh globalisasi semakin dirasakan. Arus informasi dan semangat globalisasi mempengaruhi individu, termasuk anak-anak, remaja, peserta didik di sekolah, pemuda, serta masyarakat yang menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian, sehingga banyak harapan dan keinginan yang tidak terpenuhi.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling tidak hanya berasal dari peran guru konselor, tetapi juga dari orang tua, guru-guru di lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai wadah untuk berkomunikasi dan berkonsultasi dalam memecahkan berbagai permasalahan, baik yang bersifat individu maupun kelompok.

---

<sup>1</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 11-12

Terlebih lagi bersangkutan dengan akhlak para peserta didik saat ini yang banyak menyimpang dan keluar dari selayaknya aturan tata tertib sebagai peserta didik. Timbulnya akhlak yang seperti itu tidak serta merta muncul dengan sendirinya pasti perkembangan akhlak yang di timbulkan peserta didik memiliki sebab dan faktor yang menjadikan perubahan dan perkembangan akhlak peserta didik itu sendiri.

Kata akhlak sendiri berasal dari bahasa arab “Khuluqun” yang memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku maupun tabiat. Menurut istilah akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran rasional.<sup>2</sup>

Jika membicarakan akhlak seseorang ada kriteria akhlak yang baik yang seharusnya orang itu miliki, di dalam buku yang ditulis oleh Heri Gunawan dalam buku pendidikan karakter beliau menjelaskan bahwasannya manusia memiliki kewajiban moral pada dirinya sendiri yakni memelihara kesucian dirinya, memelihara kerapian dirinya disamping kebersihannya, membina disiplin pribadi maksudnya melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi.<sup>3</sup>

Perkembangan akhlak peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang sudah ada sejak lahir, seperti kecenderungan bakat dan akal.<sup>4</sup> Keturunan, yang terbentuk dari keluarga, menjadi pendidikan utama dalam pembentukan akhlak seorang anak,

---

<sup>2</sup> Emroni, *Pendidikan Akhlak*, cetakan pertama (Banjarmasin : Antasari Press, 2023), 1-2

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, cetakan kelima (Bandung : Alfabeta, 2022), 12-13

<sup>4</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), 61

di mana perilaku orang tua sering kali diikuti oleh anak. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang.

Faktor internal dalam pembentukan akhlak berasal dari peran orang tua dan keluarga, di mana orang tua menjadi teladan, pengajar, dan pelatih bagi anak. Mereka memberikan penghargaan ketika anak berbuat baik dan hukuman ketika berbuat buruk, karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Sementara itu, faktor eksternal didukung oleh teori Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari interaksi antara lingkungan, perilaku, dan manusia itu sendiri. Pemikiran manusia memengaruhi cara mereka memperhatikan, menilai, dan mengorganisasikan kejadian.

Skinner berpendapat bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan, meskipun manusia juga dapat memberi umpan balik terhadap lingkungannya. Pakar lain seperti Gordon dan Hans berprinsip bahwa perilaku terbentuk melalui interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan. Albert Bandura, dengan teori kognitif sosialnya, menekankan bahwa meskipun kejadian tidak disengaja dapat terjadi, cara kita bereaksi terhadap kejadian tersebut lebih penting daripada kejadian itu sendiri. Bandura juga menekankan bahwa manusia belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, seperti yang diungkapkan oleh Skinner, tetapi juga melalui observasi terhadap orang lain.

Teori Bandura mencakup tiga komponen utama, yaitu perilaku, lingkungan, dan faktor pribadi, yang berinteraksi dalam model triadic reciprocal. Ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kapasitas untuk

mengontrol hidupnya dan mengelola lingkungan sosial dan budayanya. Dengan kapasitas ini, manusia tidak hanya bereaksi terhadap pengalaman, tetapi juga dapat mengevaluasi dan mengantisipasi kejadian.<sup>5</sup>

Akhlak seseorang mulai terpengaruh ketika ia memasuki masa remaja. Remaja adalah periode peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian dan kedewasaan, di mana individu mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Tantangan yang dihadapi remaja pada tahap ini mempengaruhi perkembangan akhlak mereka. Jika mampu beradaptasi dengan baik, remaja akan berkembang menjadi pribadi yang baik, namun jika gagal, dampak negatif bisa muncul. Oleh karena itu, bimbingan konseling sangat penting untuk membantu remaja mengatasi tantangan dan beradaptasi dalam perkembangan diri mereka..<sup>6</sup>

Pembentukan akhlak sering kali dikaitkan dengan tujuan pendidikan, karena banyak ahli yang berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan adalah membentuk akhlak. Pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan inti dan tujuan pendidikan Islam. Pembinaan akhlak adalah hasil dari upaya mendidik dan melatih potensi rohani manusia secara sungguh-sungguh. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak dirancang dengan baik, sistematis, dan dilaksanakan dengan tekun, maka akan lahir generasi dengan akhlak yang baik. Inilah peran penting lembaga pendidikan.

---

<sup>5</sup> Jess Feitst dan Feist Gregory, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 200-207

<sup>6</sup> Geldard Kathryn dan G David, *Konseling Remaja* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5-7

MA Al-Fatah Sekampung adalah sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren dan berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik. Meskipun mayoritas peserta didiknya merupakan santri, Beberapa indikator yang umum ditemukan mencakup penyimpangan akhlak, seperti: berbicara yang kasar, membantah guru, suka berbohong, membolos, terlambat masuk, berkelahi dengan sesama teman.. Oleh karena itu, diperlukan penanganan melalui bimbingan dan konseling, terutama layanan konseling individu.

Konseling individu adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang perlu dilaksanakan sebagai bagian dari penyelenggaraan pelayanan terhadap peserta didik. Konseling individu adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik melalui interaksi tatap muka antara konselor dan klien untuk membahas masalah yang dihadapi klien. Proses ini bersifat mendalam dan mencakup berbagai aspek penting dari diri klien, dengan fokus utama untuk membantu mengatasi permasalahan yang spesifik.<sup>7</sup>

Jadi, pendidikan yang baik dan konseling yang tepat sangat diperlukan untuk membina akhlak siswa, terutama di tengah tantangan kehidupan modern yang kompleks.

Berdasarkan observasi yang penulis laksanakan pada tanggal 8 januari 2025 dengan Ustad Hasan selaku guru Bimbingan Konseling di MA Al-Fatah, Bimbingan dan konseling tidak lagi hanya berfungsi untuk mengatasi setiap krisis yang dihadapi oleh anak, tetapi juga berperan sebagai pendekatan yang

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta , 2008). 112-113

mendukung perkembangan anak sebagai individu dengan segala kebutuhan, minat, dan kemampuan yang perlu dikembangkan.<sup>8</sup> Untuk meningkatkan perkembangan akhlak siswa, diperlukan adanya konseling individu. Layanan ini diberikan kepada siswa dengan tujuan membantu mereka menemukan dan mengembangkan jati diri, sehingga mereka menjadi pribadi yang kuat, mandiri, dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>9</sup>

Guru BK juga berpendapat bahwa bimbingan dan konseling terkhusus konseling individu tidak hanya bertujuan membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Peserta didik sebagai bagian dari masyarakat perlu dipersiapkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka, baik sebagai anggota sekolah maupun masyarakat, dengan merujuk pada nilai, norma sosial, dan pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam kehidupan.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan bimbingan dan konseling di sekolah yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu untuk Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling

---

<sup>8</sup> Deni Febriani, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), 1

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 8 januari 2025

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 8 januari 2025

Individu Untuk Memperbaiki Akhlak Peserta Didik di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memiliki kegunaan yang dapat bermanfaat sebagai berikut ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang bimbingan dan penyuluhan Islam yang berkaitan dengan layanan konseling individu sebagai upaya memperbaiki akhlak peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan teori di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

#### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan kepada guru BK di MA Al-Fatah Sekampung Lampung Timur mengenai pentingnya layanan konseling individu dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah. Selain itu, memberikan pemahaman kepada peserta didik MA Al-Fatah Sekampung Lampung Timur tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

## E. Penelitian Relevan

Untuk mengurangi kesamaan dan pengulangan hasil penelitian orang lain, penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Temuan-temuan tersebut akan digunakan sebagai pembandingan untuk kesimpulan analisis serta sebagai tambahan pengetahuan teoritis dan analogi dalam mengatasi permasalahan. Penelitian yang relevan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik 2023 yang berjudul “Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif memiliki persamaan dengan yang penulis teliti yakni mengatasi permasalahan peserta didik menggunakan layanan konseling individu yang dimana peran guru bk atau konselor sekolah sangat diperlukan, kemudian penelitian diatas memiliki perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis yakni dalam hal fokus permasalahan dalam penelitian di atas memfokuskan lebih kepada pembentukan akhlak pada siswa menggunakan layanan bimbingan individu dan penelitian yang penulis teliti yakni lebih ke bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik.<sup>11</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anas Waskito Aji 2020 yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa”. Dalam Peneletian skripsi ini menggunakan metode

---

<sup>11</sup> Muhammad Taufik, “Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran,” *Etheses.Uingusdur.Ac.Id*, 2023.

penelitian kualitatif, dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dengan skripsi penulis yaitu didalam penjelasan teori terkait metode dalam konseling individu menggunakan metode yang sama yakni metode direktif, non direktif dan metode elektif, namun memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dalam permasalahan yang dihadapi dalam penelitian diatas menangani masalah kedisiplinan siswa seperti sering terlambat datang kesekolah dan memakai atribut seragam yang tidak lengkap.

Sedangkan didalam penelitian yang penulis teliti fokus pada pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik, akhlak yang dimaksud yaitu akhlak yang memang diajarkan didalam ajaran islam.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina Shofi Afkarina 2022 yang berjudul “Peran Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa”. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alfina menggunakan metode penelitian kualitatif, dalam skripsi tersebut berdasarkan latar belakang yang ada pada penelitian tersebut skripsi ini memiliki fokus ingin mengetahui faktor-faktor siswa membolos itu apa dan ingin mengetahui upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi siswa membolos itu dengan cara bagaimana. Didalam teori skripsi ini tidak dipaparkan metode-metode yang ada dalam konseling individu sedangkan pada penelian yang penulis tulis adalah berfokus pada bagaimana pelaksanaan konseling individu di sekolah

---

<sup>12</sup> Anas Waskito Aji, “Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo,” *Iain Ponorogo*, 2020.

tersebut untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang masih menyimpang dari yang sebenarnya, kemudian dalam penelitian ini penulis menjelaskan terkait metode-metode konseling individu yang seharusnya guru BK gunakan ketika konseling individu kepada peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Alfina Shofi Afkarina et al., "Peran Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Mts Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* Vol II, no. 2 (2022)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Konseling Individu**

##### **1. Pengertian Layanan Konseling Individu**

Konseling individu merupakan proses pembelajaran yang terjadi dalam hubungan pribadi antara konselor dan klien melalui wawancara. Dalam konteks ini, klien sering kali menghadapi kesulitan pribadi yang sulit mereka atasi sendiri, sehingga mereka mencari bantuan dari konselor yang memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang psikologi. Konseling ini dirancang untuk individu yang normal namun mengalami tantangan dalam aspek pendidikan, pekerjaan, dan sosial, di mana mereka merasa kesulitan dalam mengambil keputusan.<sup>14</sup>

Hellen menjelaskan bahwa konseling individual adalah layanan bimbingan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik atau klien untuk berinteraksi secara langsung dan tatap muka dengan guru pembimbing. Tujuan utama dari konseling ini adalah untuk membahas dan mengatasi masalah pribadi yang dialami oleh klien, sehingga mereka dapat memahami dan mengelola kondisi hidup mereka dengan lebih baik.<sup>15</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti, konseling individual adalah proses bantuan yang diberikan melalui wawancara oleh seorang konselor kepada

---

<sup>14</sup> Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 138

<sup>15</sup> *Ibid.*, 139

individu (klien) yang mengalami masalah, dengan tujuan untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>16</sup>

Konseling individu adalah bentuk hubungan yang bertujuan untuk membantu. Menurut Shetzer dan Stone, konseling adalah proses interaksi yang difasilitasi oleh pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai tujuan serta nilai-nilai yang diinginkan dalam perilaku masa depan. Proses ini terjadi antara konselor dan konselinya, di mana konselor berperan sebagai profesional yang terlatih untuk membantu konseli memecahkan masalah. Keberhasilan konseling individual sangat bergantung pada kemampuan konselor dalam melaksanakan wawancara. Keterampilan konselor terlihat dari kemampuannya mendengarkan dan melaksanakan wawancara dengan baik. Di sisi lain, konseli juga perlu terlibat secara aktif, terbuka, dan mampu mengambil keputusan. Oleh karena itu, wawancara merupakan langkah penting untuk menggali masalah yang dihadapi konseli. Arikunto menjelaskan bahwa wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwasannya konseling individual merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dalam hubungan pribadi antara konselor dan klien melalui wawancara. Klien biasanya menghadapi kesulitan pribadi yang tidak bisa di atasi sendiri, sehingga mereka mencari bantuan dari konselor yang memiliki keahlian dan

---

<sup>16</sup> Muhammad Walimsyah Sitorus, "Konseling Individu dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan di Madrasah Ibtidaiyah," *Bunayya* 1, no. 4 (2020).

<sup>17</sup> Jum Anidar, Ahmad Masrur Firoasad, dan Safri Mardison, *Konseling Individual* (Bandung: Widina Utama, 2024), 41

pengetahuan di bidang psikologi. Konseling ini ditujukan bagi individu yang normal yang mengalami tantangan dalam aspek pendidikan, pekerjaan, dan sosial, di mana mereka merasa kesulitan untuk mengambil keputusan sendiri. Dengan demikian, konseling terutama ditujukan bagi mereka yang telah menyadari kondisi hidup mereka.

## 2. Dasar Layanan Konseling Individu

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah adalah komponen penting dalam upaya pendidikan yang berfokus pada pencerdasan kehidupan bangsa melalui layanan untuk peserta didik. Saat ini, keberadaan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan sudah diakui, karena pemerintah secara resmi telah memberikan dasar hukum untuk eksistensinya. Hal ini tercermin dalam berbagai peraturan, mulai dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, hingga Surat Keputusan dan Peraturan Menteri. Berikut ini adalah beberapa peraturan yang mendasari dan berkaitan langsung dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>18</sup>

Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat 1 UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melaksanakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembnagkan potensi dirinya untuk

---

<sup>18</sup> Jum Anidar, Ahmad Masrur Firosad, dan Safri Mardison, *Konseling Individual* (Bandung: Widina Utama, 2024), 25

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara''. Kemudian dalam pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwasannya konselor merupakan kategori pendidik dengan rumusan pada kedua pasal diatas bisa disimpulkan bahwasannya tugas konselor sebagai pendidik adalah mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran. Sedangkan dasar dari konseling individu yang berkaitan dengan penyuluh agama islam ialah dikutip dalam surat.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِسْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ ۖ  
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah amatlah berat”.

Berdasarkan firman Allah, kita mendapatkan petunjuk bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu hal yang penting bagi seorang muslim dalam membantu orang lain. Kegiatan ini sangat dibutuhkan karena sesama manusia perlu saling menasihati dan mengingatkan dalam hal kebaikan dan kebenaran. Saling memberikan nasihat antara sesama muslim merupakan perbuatan yang baik dan terpuji.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 162

### 3. Tujuan Layanan Konseling Individu

Konseling individual bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperbaiki kebiasaan yang kurang baik atau perilaku menyimpang, agar berubah menjadi perilaku yang lebih positif, terutama di lingkungan sekolah pendekatan yang dilakukan adalah dengan menyadarkan peserta didik mengenai sikap dan perilaku yang tidak tepat sehingga mereka terdorong untuk mengubahnya. Tujuannya adalah agar peserta didik menyadari bahwa perilaku lama mereka tidak pantas dilakukan dan perlu diperbaiki menuju sikap yang lebih baik.<sup>20</sup>

Perilaku peserta didik di lingkungan sekolah dapat diukur melalui kepatuhan terhadap tata tertib yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, yang pada dasarnya adalah aturan yang wajib dipatuhi oleh siswa. Jika siswa mengikuti peraturan sekolah, maka mereka menunjukkan perilaku yang baik. Sebaliknya, pelanggaran terhadap peraturan ini mencerminkan perilaku yang kurang baik atau menyimpang. Saat ini, masalah sosial yang berkembang di masyarakat menjadi perhatian banyak pihak, salah satunya adalah kenakalan di kalangan peserta didik.

Kenakalan peserta didik ini termasuk dalam kategori perilaku menyimpang. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, "kenakalan anak adalah tindakan dari individu yang belum dewasa, yang secara sengaja melanggar

---

<sup>20</sup> Suci Gusti Lota, "Efektifitas Layanan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi," *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2020).

hukum dan sudah disadari oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatan tersebut diketahui oleh aparat hukum, maka ia dapat dikenai sanksi."<sup>21</sup>

Menurut Tohirin, tujuan konseling individual secara spesifik didasarkan pada berbagai fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Fungsi segi pemahaman konseling bertujuan membantu klien memperoleh pemahaman yang mendalam, menyeluruh, positif, dan dinamis mengenai berbagai masalah yang sedang dihadapinya.
2. Fungsi segi pengentasan konseling individual bertujuan untuk membantu klien mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.
3. Fungsi segi pengembangan dan pemeliharaan konseling juga berfokus pada pengembangan potensi klien serta menjaga dan memperkuat unsur-unsur positif yang sudah ada dalam diri mereka.<sup>22</sup>

#### **4. Metode Layanan Konseling Individu**

Metode konseling individual adalah pendekatan yang digunakan setelah tahap identifikasi dan eksplorasi masalah dalam pelaksanaan layanan konseling. Secara umum, terdapat tiga metode konseling yang dapat diterapkan, salah satunya adalah Metode Direktif, atau dikenal juga sebagai metode langsung. Dalam metode ini, guru bimbingan dan konseling (BK) menjadi pihak yang paling aktif dan dominan dalam proses konseling,

---

<sup>21</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

<sup>22</sup> Nova Erlina dan Laeli Anisa Fitri, "Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 03, no. 1 (2016).

sementara siswa bersikap lebih pasif. Dengan demikian, inisiatif serta peran utama dalam pemecahan masalah lebih banyak diambil oleh guru BK, sedangkan siswa lebih banyak menerima saran dan keputusan yang ditentukan oleh pembimbing.<sup>23</sup> Adapun dalam pelaksanaannya, konseling individu memiliki 3 metode, yaitu konseling direktif, konseling non direktif dan konseling eklektif.

- a. **Konseling Direktif:** Dalam pendekatan ini, konselor berperan aktif memberikan arahan, saran, dan nasihat kepada klien terkait masalah yang dihadapi, dengan fokus pada konselor.
- b. **Konseling Non Direktif:** Konselor berperan lebih pasif, hanya mendengarkan dan memberikan ruang bagi klien untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka. Pendekatan ini berfokus pada klien.
- c. **Konseling Eklektif:** Menggabungkan elemen dari kedua pendekatan sebelumnya, konselor memberikan arahan pada situasi tertentu dan memberikan kebebasan kepada klien untuk berbicara dalam situasi lainnya.<sup>24</sup>

Jika metode konseling direktif tidak efektif bagi siswa tertentu, maka metode non-direktif dapat digunakan sebagai alternatif, dan sebaliknya. Apabila kedua metode tersebut tidak berhasil, konselor

---

<sup>23</sup> Muhammad Husni, "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme," *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2017).

<sup>24</sup> Zakka Nurlatifah Khasanah, "Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus terhadap 2 Siswa)," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol 15, no. 2 (December 2018).

dapat mengombinasikan keduanya melalui pendekatan eklektik. Penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode konseling ini, konselor dapat memberikan nasihat dan arahan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, namun dalam situasi lain, konselor memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara secara bebas, sementara guru hanya berperan sebagai pembimbing.

## **5. Tahapan Layanan Konseling Individu**

Secara garis besar proses konseling individu dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

### **a. Tahap Awal**

Pada tahap ini, konselor bekerja bersama konseli untuk memahami masalah yang dihadapi. Cavanagh (1982) menyebut tahap ini sebagai pengenalan, undangan, dan dukungan lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan konselor pada tahap ini antara lain:

- 1) Membangun hubungan konseling: Konselor berusaha menciptakan hubungan yang nyaman dan saling percaya agar konseli terbuka dalam berbagi masalah.
- 2) Memperjelas masalah: Setelah hubungan terjalin, konselor membantu konseli untuk menggali dan mendefinisikan masalah yang dihadapinya, termasuk potensi yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

- 3) Mencari solusi: Konselor membantu konseli untuk mencari berbagai alternatif solusi, dengan memanfaatkan potensi diri dan dukungan lingkungan.
- 4) Menepakati kontrak: Konselor dan konseli bersama-sama menepakati kontrak terkait waktu, tempat, tugas, dan tanggung jawab dalam konseling, serta kerja sama dengan pihak lain yang terlibat dalam proses tersebut.

b. Tahap Pertengahan

Tahap Pertengahan dalam konseling ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah konseli dan menemukan pemahaman serta solusi baru. Konseli diajak untuk menganalisis masalah lebih mendalam dengan dukungan konselor dan lingkungan sekitar. Konselor harus menjaga hubungan baik dan terlibat kreatif dalam menggunakan keterampilan konseling, empati, dan kejujuran. Proses konseling tetap mengikuti kontrak yang disepakati, namun bisa disesuaikan bila diperlukan untuk kelancaran proses.

c. Tahap Akhir

Tahap akhir konseling, atau termination menurut Cavanagh (1982), ditandai dengan berkurangnya kecemasan, perubahan perilaku positif, dan tujuan hidup yang jelas. Konseli juga menunjukkan sikap lebih positif terhadap

masalahnya dan mampu mengoreksi diri. Tujuan tahap ini adalah memastikan perubahan sikap dan perilaku yang efektif, transfer pembelajaran, serta mengakhiri hubungan konseling.<sup>25</sup>

## **B. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Istilah "akhlak" berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang secara bahasa diartikan sebagai budi pekerti, sifat, perilaku, atau tabiat. Istilah ini memiliki keterkaitan dengan kata *khalqun*, yang bermakna penciptaan, dan juga erat hubungannya dengan *khaliq* (Sang Pencipta) serta *makhlūqun* (yang diciptakan). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara sifat manusia dengan proses penciptaan oleh Tuhan.

Secara epistemologis, akhlak dapat diartikan dari berbagai perspektif, tergantung pada pandangan para ahli tasawuf, di antaranya:

- a. Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai "suatu kondisi dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan akal terlebih dahulu."
- b. Imam Al-Ghazali memberikan definisi akhlak sebagai "sifat yang tertanam kuat dalam jiwa, yang darinya muncul tindakan-tindakan secara mudah tanpa perlu pertimbangan rasional sebelumnya."

---

<sup>25</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, Cetakan ke 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 103-106

- c. Prof. Dr. Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak dapat disebut sebagai “Adatul-Iradah” atau kehendak yang telah terbiasa. Menurutnya, "ketika kehendak seseorang menjadi kebiasaan, maka kebiasaan itu disebut sebagai akhlak."

Dari ketiga pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak secara alami dan spontan, tanpa perlu berpikir panjang. Akhlak terbentuk dari kebiasaan dan kehendak yang sudah tertanam kuat dalam diri, sehingga tindakan yang dilakukan menjadi mudah dan tidak memerlukan pertimbangan rasional. Dengan kata lain, akhlak adalah hasil dari pembentukan karakter dan kebiasaan yang sudah mengakar dalam diri seseorang.

Pandangan-pandangan ini menunjukkan bahwa akhlak berkaitan dengan sifat dan perilaku yang telah melekat dalam diri seseorang, sehingga memengaruhi tindakannya secara otomatis tanpa memerlukan pemikiran lebih lanjut.<sup>26</sup>

## **2. Dasar Hukum Akhlak**

Standar penilaian akhlak seseorang, apakah baik atau buruk, didasarkan pada al-qur'an dan as-Sunnah. Segala sesuatu yang dinilai baik menurut al-qur'an dan as-Sunnah itulah yang layak dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, begitupun sebaliknya. Tradisi berfungsi sebagai

---

<sup>26</sup> Zulkifli dan Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*, Cetakan 1 (Jogyakarta: Kali Media, 2018), 3-4

pelengkap selama tidak bertentangan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Menjadikan al-qur'an dan as-sunnah sebagai sumber utama akhlak adalah hal yang wajar dan bahkan merupakan sebuah kewajiban. Hal ini karena keduanya berasal langsung dari Allah, yang juga merupakan pencipta manusia. Oleh karena itu, pasti terdapat keselarasan antara manusia sebagai makhluk ciptaan dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT.<sup>27</sup>

Seseorang muslim untuk mencapai akhlak yang mulia perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam al-qur'an dan as-sunnah. Akhlak yang baik bukan hanya diwujudkan melalui hubungan dengan Allah, tetapi juga tercermin dalam interaksi dengan sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan secara keseluruhan. Dalam setiap aspek kehidupan, seorang Muslim dituntut untuk selalu berpegang pada nilai-nilai keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, menjadikan ajaran Islam sebagai panduan adalah langkah utama menuju pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.

Sebagai umat Islam, kita diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan dalam menjalani kehidupan. Allah SWT berfirman dalam al-qur'an:

---

<sup>27</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Akidah Akhlak*, Cetakan 1 (Makassar: Semesta Aksara, 2018), 110

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab: 21).

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah adalah contoh terbaik dalam menerapkan akhlak mulia. Dengan meneladani beliau, seorang Muslim dapat mendekatkan dirinya kepada Allah, mempersiapkan kehidupan akhirat, dan meningkatkan kualitas hubungannya dengan sesama manusia.

### 3. Tujuan Akhlak

Akhlak bertujuan untuk mengangkat derajat manusia menjadi makhluk yang lebih mulia dan sempurna, sekaligus membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia agar dapat menjalin hubungan yang harmonis, baik dengan sesama manusia maupun, terutama, dengan Allah sebagai Sang Pencipta.<sup>28</sup>

Adapun tujuan dari akhlak secara khusus adalah:

- a. Tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, sebagai nabi terakhir, adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menegaskan peran Rasulullah dalam membawa umat manusia menuju akhlak yang lebih baik dan luhur, sebagaimana yang diinginkan oleh-Nya.

---

<sup>28</sup> Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak*, Cetakan 1 (Sumatera Barat: Mitra Cendekian, 2023), 6

﴿۱۰۷﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (Q.S. AlAnbiya“ [21]: 107).

b. Menghubungkan Akhlak dengan Ibadah

Tujuan ini bertujuan untuk mengintegrasikan akhlak dengan ibadah, atau dalam cakupan yang lebih luas, menyelaraskan antara nilai-nilai agama dan kehidupan duniawi.

c. Menerapkan Pengetahuan tentang Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari

Salah satu tujuan mempelajari akhlak adalah untuk mendorong kita agar mampu menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Amin, seperti yang dikutip dalam buku karya Rosihon Anwar dan Saehudin, memahami akhlak dan permasalahannya membantu kita membedakan antara perbuatan yang tergolong baik dan yang termasuk buruk.<sup>29</sup>

#### 4. Macam-macam Akhlak

a. Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah sifat-sifat dan perilaku yang mulia serta sesuai dengan ajaran Islam. Sifat ini mencerminkan kesempurnaan moral yang dianjurkan oleh al-qur'an dan as-sunnah. Akhlak mahmudah mencakup kejujuran, kesabaran, kerendahan hati, tawakal, keikhlasan, dan rasa syukur. Jadi yang dimaksud dengan akhlak

---

<sup>29</sup> Rosihan Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, Cetakan 4 (Bandung: Pustaka Setia, 2022), 266

mahmudah adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia. Penerapan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari menjadikan seseorang lebih mulia di hadapan Allah dan manusia.<sup>30</sup>

Adapun untuk akhlak kepada diri sendiri seperti yang penulis kutip dari buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Heri Gunawan yaitu manusia memiliki kewajiban kepada dirinya sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah Ya'kub:

- 1) Memelihara kesucian diri baik jasmani ataupun rohani
- 2) Memelihara kerapian diri disamping kebersihan jasmani dan rohani
- 3) Berlaku tenang tidak terburu-buru, ketenangan merupakan bagian *akhlakul karimah*
- 4) Menambah pengetahuan atau menuntut ilmu
- 5) Membina disiplin pribadi, salah satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menempa diri sendiri dan melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi

Ciri-ciri perbuatan baik sebagai wujud penerapan akhlak mahmudah dapat diketahui melalui beberapa indikator.

---

<sup>30</sup> Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, Cetakan 1 (Depok: Rajawali Pers, 2023), 60

- 1) Tindakan yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulullah sebagaimana tercantum dalam al-qur'an dan sunnah.
- 2) Perilaku yang membawa kebaikan dan manfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.
- 3) Amal perbuatan yang meningkatkan derajat manusia di hadapan Allah dan memperkuat hubungan baik dengan sesama.
- 4) Tindakan yang mendukung tujuan syariat Islam, yakni menjaga agama, akal, jiwa, keturunan, serta harta benda.<sup>31</sup>

b. Madzmumah

Segala perilaku yang berlawanan dengan akhlak mahmudah dikenal sebagai akhlak madzmumah. Akhlak madzmumah adalah sikap tercela yang dapat merusak keimanan seseorang serta merendahkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela menyebabkan orang lain merasa tidak menyukai perilaku tersebut. Perilaku ini bertentangan dengan ajaran Allah, sehingga pelakunya akan mendapatkan dosa karena melanggar perintah-Nya. Dosa yang dihasilkan dari perbuatan tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu dosa besar dan dosa kecil.<sup>32</sup>

Akhlak madzmumah tercermin dalam perilaku buruk, seperti kecurangan, kezaliman, dan tindakan yang menimbulkan kesengsaraan bagi keluarga maupun masyarakat. Untuk menghilangkan akhlak tercela ini, penting untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan

---

<sup>31</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), 20-23

<sup>32</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, Cetakan 1 (Makassar, 2018), 135

kepada Allah Swt. sejak usia dini. Akhlak madzmumah biasanya identik dengan ketidaktahuan terhadap pendidikan, kurangnya hikmah, dan jauhnya seseorang dari kebenaran Allah Swt. Perilaku ini juga mencerminkan kecenderungan terhadap kepuasan duniawi, seperti makan dan minum secara berlebihan, mengejar kekayaan dengan cara yang tidak halal, serta perilaku yang menentang perintah Tuhan.<sup>33</sup>

Seperti yang dijelaskan pada akhlak mahmudah bahwasannya akhlak madzmumah ini lawan dari akhlak mahmudah ciri-ciri akhlak madzmumah itu sendiri seperti berbohong, berkata-kata kasar atau jorok, suka mengumpat (Ghibah), sombong. Perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran islam dan yang sudah dicontohkan oleh rosulullah .

Beberapa contoh penyakit hati yang termasuk dalam akhlak tercela adalah:

- 1) Marah (ghadab), yaitu seperti api yang membara di dalam hati akibat godaan setan. Dalam Islam, orang yang sedang marah dianjurkan untuk berwudhu sebagai cara menenangkan diri dan meredam kemarahan.
- 2) Dongkol (hiqd), yakni rasa kesal atau jengkel yang tertanam dalam hati, sering kali muncul sebagai akibat dari kemarahan yang tidak tersalurkan.

---

<sup>33</sup> Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, Cetakan 1 (Depok: Rajawali Pers, 2023), 63

- 3) Dengki (hasad), penyakit hati yang disebabkan oleh kebencian, iri hati, dan ambisi yang tidak terkendali. Islam dengan tegas melarang perilaku dengki.
- 4) Sombong (takabur), yaitu perasaan di dalam hati yang membuat seseorang merasa dirinya lebih hebat atau memiliki keunggulan dibandingkan orang lain.

## **5. Faktor Pembentukan Akhlak**

Rasulullah saw. memiliki metode pembinaan akhlak yang sangat efektif sehingga mampu melahirkan generasi terbaik dalam sejarah manusia. Salah satu metode tersebut adalah melalui keteladanan. Metode ini merupakan cara mendidik akhlak dengan memberikan contoh yang baik kepada orang lain, baik melalui ucapan maupun tindakan. Al-Maghribi menjelaskan bahwa jika seorang pendidik konsisten antara perkataan dan perbuatannya, maka peserta didik akan menerima nilai-nilai pendidikan yang tertanam dalam pikiran mereka dan cenderung meniru tindakan yang dicontohkan.

Dalam konteks pendidikan, guru adalah teladan bagi siswa. Setiap perilaku, tutur kata, sifat, hingga cara berpakaian guru dapat menjadi panutan. Guru dengan kepribadian yang baik akan memotivasi orang lain untuk menirunya. Memberikan contoh yang baik dalam ucapan, tindakan, dan perilaku merupakan langkah penting yang memiliki dampak besar, baik dalam pendidikan anak maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

Metode kedua adalah pembiasaan, yang merupakan salah satu cara mendidik akhlak yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia.

Metode ini dilakukan dengan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan baik yang mengandung nilai-nilai kebaikan. Inti dari pembiasaan adalah melatih seseorang untuk terus mengulang tindakan-tindakan positif sehingga menjadi bagian dari dirinya. Oleh karena itu, pembiasaan selalu berkaitan dengan penerapan kebaikan yang telah dipahami sebelumnya.

Inti dari metode pembiasaan adalah pengulangan, yang dalam dunia pendidikan diwujudkan melalui peran guru yang secara konsisten mengingatkan peserta didik untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran agama. Menurut Imam Al-Ghazali, seperti yang dikutip oleh Abuddin Nata, sifat dasar manusia memungkinkan dirinya menerima pembentukan karakter melalui kebiasaan. Jika seseorang terbiasa melakukan perbuatan buruk, maka ia cenderung menjadi pribadi yang buruk. Oleh karena itu, Al-Ghazali menekankan pentingnya mengajarkan akhlak dengan melatih jiwa untuk terbiasa melakukan perbuatan dan perilaku yang mulia.

Metode ketiga adalah pemberian nasehat, yang menjadi salah satu pendekatan yang digunakan oleh Luqman Al-Hakim dalam mendidik anaknya. Metode ini diungkapkan dengan jelas dalam al-qur'an. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:<sup>34</sup>

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya:

---

<sup>34</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, Cetakan 1 (Makassar: Semesta Aksara, 2018), 118

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS Luqman : 13)

Menurut Al-Maghribi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberi nasihat: pertama, nasihat sebaiknya disampaikan secara berulang dan terus-menerus, karena manusia cenderung lupa dan pengulangan membantu mengingatkan. Kedua, nasihat harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan berpikir penerima agar mudah dipahami. Ketiga, pemberi nasihat haruslah orang yang bijaksana dan memiliki pemahaman yang cukup mengenai pendidikan. Keempat, pemberi nasihat harus konsisten antara kata dan perbuatan. Terakhir, pemberi nasihat perlu melatih peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam mendidik peserta didik, seorang pendidik perlu menggunakan metode nasihat dengan menyampaikannya secara berulang. Hal ini bertujuan agar nasihat tersebut tertanam dalam diri peserta didik dan memberikan pengaruh pada jiwa mereka. Pengaruh yang terbentuk dalam jiwa tersebut kemudian akan memengaruhi perilaku mereka.

---

<sup>35</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, *Aqidah Akhlak*, Cetakan ke 1 (Makassar: Semesta Aksara, 2018), 121

Menurut Hamzah Ya'kub, pembentukan akhlak atau moral dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah aspek yang berasal dari dalam diri individu, yaitu fitrah yang suci sebagai bakat bawaan sejak lahir. Hal ini mencerminkan kesucian seorang anak yang belum terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Setiap anak yang lahir ke dunia memiliki naluri keagamaan yang akan memengaruhi pembentukan akhlaknya. Unsur-unsur bawaan dalam diri individu ini turut berperan dalam pembentukan moral, salah satunya adalah:

1) Insting (Naluri)

Insting adalah pola perilaku alami yang tidak dipelajari, melainkan sudah ada sejak lahir dan bersifat universal pada setiap spesies. Insting ini memerlukan arahan agar aktivitas jiwa yang ditimbulkannya menjadi sesuatu yang bernilai moral. Arahan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pembiasaan yang baik.

2) Kebiasaan

Kebiasaan atau adat istiadat menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak. Kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah untuk dilaksanakan. Kebiasaan sering disebut sebagai fitrah kedua setelah nurani, karena sebagian besar perilaku manusia sekitar 99% terjadi

karena kebiasaan. Contohnya adalah aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, mandi, dan cara berpakaian yang merupakan hasil dari pengulangan.

### 3) Keturunan

Menurut Ahmad Amin, sifat-sifat tertentu dapat diwariskan dari orang tua kepada keturunannya, yang dikenal sebagai *al-waratsah* atau pewarisan sifat. Pewarisan ini bisa bersifat langsung, yaitu diturunkan langsung kepada anak, atau tidak langsung, yaitu diwariskan kepada cucu. Sebagai contoh, jika seorang ayah adalah seorang pahlawan, anaknya belum tentu memiliki keberanian seperti pahlawan tersebut. Namun, sifat itu mungkin muncul pada generasi berikutnya, seperti cucunya.

### 4) Keinginan dan kemauan keras

Salah satu dorongan utama di balik perilaku manusia adalah keinginan keras atau kemauan. Kehendak ini merupakan fungsi jiwa yang berperan dalam mencapai tujuan tertentu dan menjadi kekuatan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan tekad yang kuat. Misalnya, seseorang mampu bekerja hingga larut malam atau bepergian jauh untuk menuntut ilmu karena didorong oleh *'azam* atau kemauan yang kuat. Dengan kemauan keras, seseorang mampu melakukan hal-hal yang berat dan luar biasa menurut pandangan orang lain. Dari kehendak inilah muncul niat,

baik yang positif maupun negatif, yang pada akhirnya menentukan apakah suatu tindakan atau perilaku menjadi baik atau buruk.<sup>36</sup>

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang memengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia, yaitu:

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milleu*). *Milleu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan/mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang; lingkungan pergaulan mampu memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku.

2) Pengaruh Keluarga

Setelah manusia lahir, maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman kepada anak, baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orangtua. Dengan demikian, orangtua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

---

<sup>36</sup> Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, Cetakan 1 (Depok: Rajawali Pers, 2023), 8

### 3) Pengaruh Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, di mana dapat memengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh Mahmud Yunus sebagai berikut:

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya”.

Di dalam sekolah, berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan. Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

### 4) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Ahmad Marimba mengatakan; “Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan. Kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap, dan minat maupun

pembentukan kesusilaan dan keagamaan”. Kita wajib bersyukur kepada filsuf muslim masa silam yang telah menghasilkan pemikiran-pemikiran cemerlang pada masanya. Kita wajib menghargai dan menempatkan pada tempat yang semestinya hasil-hasil pemikiran mereka. Tetapi kita harus tetap ingat bahwa filsafat bukanlah hal yang mutlak. Kita wajib mengkaji warisan pemikiran filsuf terdahulu dengan kritis. Kita harus mampu memilah-milah mana yang islami dan mana yang tidak. Persoalan dan tantangan yang kita hadapi sekarang lebih berat dan lebih kompleks daripada apa yang dihadapi filsuf terdahulu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, Cetakan 1 (Depok: Rajawali Pers, 2023), 10

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang didasarkan pada pendekatan postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami (berbeda dengan penelitian eksperimen). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara data dikumpulkan melalui metode triangulasi atau kombinasi berbagai teknik. Analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dengan hasil penelitian yang lebih berfokus pada pemaknaan daripada pada generalisasi.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial secara mendalam dan objektif dengan cara menggali gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena sehingga dapat menghasilkan teori.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan penerapan layanan konseling individu dalam

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 15

memperbaiki akhlak siswa di MA Al-Fatah Sekampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena dalam keadaan yang sebenarnya dengan cara realitas meneliti secara rutin atau mengamati secara cermat keadaan dan kenyataan yang ada di lapangan.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merujuk pada subjek yang menjadi tempat pengambilan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan, sementara data lainnya, seperti dokumen dan sebagainya, dianggap sebagai data pendukung. Secara umum, sumber data dibagi menjadi dua kategori:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data utama dalam penelitian ini disebut sebagai data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi 1 Guru BK, 2 Wali Kelas, dan 5 Peserta Didik. Mengambil 5 dari 35 siswa kelas 10 dan 11 adalah karena 5 siswa ini yang memiliki perilaku menyimpang. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak-pihak tersebut untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data pendukung, yang dikenal sebagai sumber data sekunder, adalah data yang berfungsi melengkapi atau mendukung data utama dan tidak diperoleh langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen, buku-buku, serta jurnal.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data. Jika seorang peneliti tidak memahami cara pengumpulan data dengan baik, maka data yang diperoleh kemungkinan besar tidak akan memenuhi standar yang telah ditentukan.<sup>39</sup>

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa di antaranya meliputi:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Data yang diobservasi meliputi sikap, perilaku, tindakan, dan berbagai bentuk komunikasi antarindividu. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan melibatkan peneliti dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati sebagai sumber data penelitian. Dalam jenis ini, peneliti turut melakukan aktivitas yang sama dengan subjek dan merasakan pengalaman

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 308

yang mereka alami. Sementara itu, observasi non-partisipan dilakukan tanpa peneliti terlibat langsung dalam kelompok yang diamati, sehingga perannya terbatas sebagai pengamat saja. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru BK saat melaksanakan proses konseling individu di MA Al-Fatah Sekampung.<sup>40</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden, kemudian mencatat atau merekam jawaban mereka. Teknik ini dapat dilakukan secara tatap muka maupun melalui media lain dengan sumber data yang relevan. Berdasarkan penelitian ini, jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara ini bersifat fleksibel karena tidak terikat pada pedoman tertentu selama pelaksanaannya. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara lebih mendalam.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan layanan konseling individu sebagai upaya meningkatkan akhlak siswa. Wawancara dilakukan dengan siswa, guru Bimbingan Konseling (BK), waka kesiswaan, wali kelas.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 310

<sup>41</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka setia, 2011), 173-175

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang dimanfaatkan untuk melengkapi penelitian, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dokumentasi tertulis dapat berupa catatan harian, biografi, peraturan, atau kebijakan. Sementara itu, dokumentasi berupa gambar meliputi foto, video, atau sketsa, dan dokumentasi karya mencakup hasil seni seperti lukisan, patung, atau film.<sup>42</sup> Data yang dikumpulkan mencakup catatan atau Daftar Cek Masalah (DCM) siswa, yang berasal dari guru pembimbing maupun guru mata pelajaran, serta bukti pelaksanaan layanan konseling individu berupa dokumen atau instrumen pendukung lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan dokumen hardfile terkait layanan konseling individu yang terdapat di MA Al-Fatah Sekampung.

#### D. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi merupakan pendekatan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber menggunakan beragam cara dan waktu. Untuk memastikan keabsahan data, penulis menerapkan triangulasi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap sumber secara komprehensif.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 329

Teknik ini memanfaatkan data eksternal sebagai alat verifikasi atau perbandingan terhadap data yang dikumpulkan selama penelitian. Penelitian ini secara khusus menggunakan triangulasi sumber, yang berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun dengan metode yang sama.<sup>43</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir transkrip wawancara, catatan lapangan, dan berbagai materi lainnya yang telah dikumpulkan. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap data tersebut dan memungkinkan peneliti menyampaikan temuan yang diperoleh kepada orang lain. Dengan kata lain, analisis data melibatkan upaya menyusun informasi yang diperoleh agar lebih mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan secara jelas kepada khalayak.<sup>44</sup>

Tahap- tahap yang dilakukan untuk menganalisis data antara lain :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses merangkum dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan, yang sering kali jumlahnya cukup besar. Seiring berjalannya waktu dan semakin lama penelitian dilakukan, volume data yang terkumpul akan bertambah, menjadi lebih kompleks, dan sulit

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 330

<sup>44</sup> *Ibid.*, 334

dikelola. Oleh karena itu, data perlu segera dianalisis dengan melakukan proses reduksi untuk mempermudah pengelolaannya.<sup>45</sup>

## **2. Penyajian Data**

Setelah proses reduksi, tahap berikutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar lebih jelas terlihat. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel dengan format yang rapi, grafik, diagram, piktogram, atau bentuk lain yang serupa.

## **3. Verification/ Conclusion Drawing**

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan proses verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan bukti-bukti kuat selama pengumpulan data lanjutan. Namun, jika bukti yang diperoleh terbukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali melakukan pengumpulan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap terpercaya.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 132

<sup>46</sup> *Ibid.*, 133

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur**

Madrasah Aliyah (MA) Al-Fatah merupakan lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MA Al-Fatah terletak di Desa Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

MA Al-Fatah resmi didirikan pada tanggal 15 Maret 2013, berdasarkan Surat Keputusan Kw\08.02/HK.00.8/32/2013. Sejak awal pendiriannya, madrasah ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat setempat akan pendidikan Islam tingkat menengah yang berkualitas dan terjangkau. Kehadiran MA Al-Fatah juga merupakan bentuk nyata dari semangat dan kepedulian para tokoh masyarakat serta Yayasan Al-Fatah terhadap peningkatan mutu pendidikan di wilayah Lampung Timur.

Dalam perjalanannya, MA Al-Fatah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikannya. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya Akreditasi C berdasarkan Surat Keputusan Nomor 123/BAP-SM/12-LPG/2016 yang dikeluarkan pada tanggal 17 September 2016. Akreditasi ini menjadi salah satu indikator bahwa MA Al-Fatah telah memenuhi standar dasar dalam berbagai aspek, seperti sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, serta sistem pembelajaran.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur

### a. Visi MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia dalam rangka menyongsong masa depan yang gemilang

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita madrasah yang:

- 1) Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga madrasah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mencerahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan satu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

### b. Visi MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur

- 1) Mewujudkan peserta didik yang rajin beribadah sesuai dengan ajaran agama islam dan santun dalam perilaku
- 2) Membentuk siswa yang cerdas dan kompetitif secara akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan suasana belajar yang menyenangkan dan bermutu
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang profesional dan akuntabel

c. Tujuan :

Tujuan Madrasah Aliyah Swasta Al-Fatah terbagi menjadi dua. Yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) Tujuan Umum

Penguasaan ilmu keislaman dan aplikasinya, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan teknologi serta berketerampilan hidup untuk menghadapi kehidupan selanjutnya

2) Tujuan Khusus:

- a) Menyiapkan kecakapan hidup setelah lulus yang berketerampilan dan kekompetitif
- b) Membentuk akhlak mulia dengan pembiasaan hidup islami
- c) Menjalankan ajaran islam dengan penuh kesadaran
- d) Mengaplikasikan ilmu keislaman dalam kehidupan sehari-hari
- e) Mampu berdaya guna di masyarakat serta memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan masyarakat
- f) Mengembangkan potensi yang dimiliki lulusan dengan sebaik-baiknya
- g) Mempunyai perilaku yang harmonis di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara
- h) Mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan
- i) Mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari

- j) Lulusan dengan prestasi memuaskan di atas 70.00
- k) Mengembangkan dan menyalurkan potensi siswa dalam segala bidang dengan maksimal
- l) Menguasai materi-materi keislaman, hafalan, dan tulis baca al-qur'an
- m) Membekali siswa dengan keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama komputer dan multi media

### **3. Struktur Kepegawaian MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur**

Kepala Madrasah : Ilham Apriama, S.Ag

Waka Kurikulum : Fery Angga Saputra, S.Pd., M.Pd

Kepala Tata Usaha (TU) : Iwan Prayudi, S.Pd

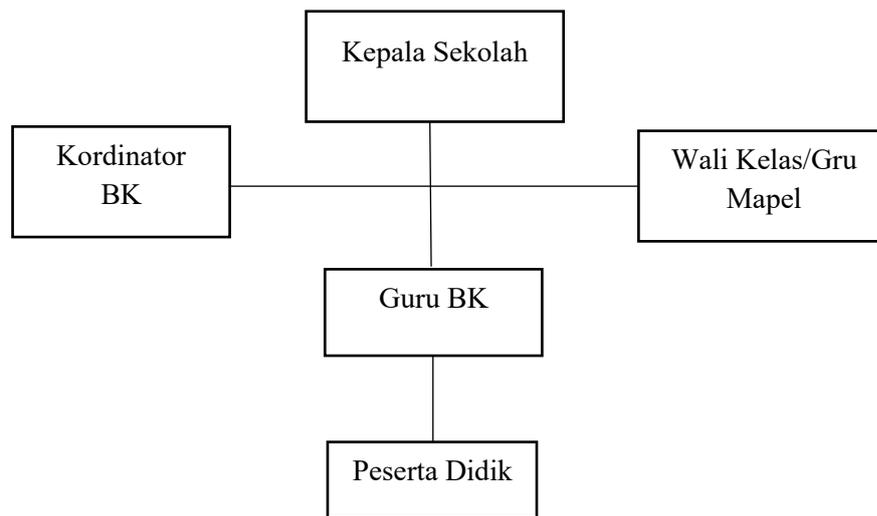
Wali Kelas X : Diky Hendriyanto

Wali Kelas XI : Fery Angga Saputra, S.Pd., M.Pd

Wali Kelas XII : Muhammad Khoirul Anam

Guru BK : Hasan Irfai

**4. Struktur Organisasi BK MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur**



Gambar 4.1 *Struktur Organisasi BK MA Al-Fatah*

**5. Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang kelas	3
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kepala sekolah	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Lab Komputer	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Musholla	1
9.	Toilet	2

Tabel 4.1 *Sarana dan Prasarana MA Al-Fatah*

**B. Analisis Pelaksanaan Layanan Konseling Individu untuk Memperbaiki Akhlak Peserta Didik**

Pelaksanaan merupakan proses nyata dari perencanaan yang telah disusun, termasuk termasuk dalam pelaksanaan layanan konseling disekolah. Salah satu bentuknya adalah layanan konseling individu, pelaksanaan layanan konseling individu di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur dimulai dengan proses identifikasi terhadap peserta didik yang menunjukkan gejala perilaku menyimpang terkait akhlak.

Guru (BK) Bimbingan dan Konseling menerima informasi dari berbagai sumber seperti guru mata pelajaran, wali kelas hingga sesama peserta didik. Beberapa indikator yang umum ditemukan mencakup perilaku penyimpangan akhlak atau tidak sopan, berbicara yang kasar, membantah guru, suka berbohong, membolos, terlambat masuk, berkelahi dengan sesama teman. Dari situ guru bk bisa mengetahui bahwasannya peserta didik itu perlu diberikan bantuan yakni diberikan layanan konseling individu. Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ustad Hasan selaku guru bimbingan dan konseling beliau mengungkapkan:

“Biasanya, indikator yang terlihat pertama itu dari sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik, baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Misalnya, kalau ada peserta didik yang mulai sering ngomong kasar, suka bohong, suka membantah guru, atau ngejek temennya, itu udah jadi tanda awal. Terus, ada juga yang kelihatan dari perubahan sikap yang cukup drastis, kayak tiba-tiba jadi cuek sama aturan sekolah, gak punya rasa tanggung jawab, atau malah sering bikin keributan.”

”kemudian, jika guru mata pelajaran atau wali kelas mulai mengeluh soal perilaku peserta didik, itu juga jadi sinyal buat kita di BK buat mulai observasi dan mungkin ngajak ngobrol secara pribadi. Kadang juga temen sekelas yang ngadu karena udah gak nyaman. Dari situ kita bisa tahu kalau peserta didik itu butuh bantuan lebih, terutama dalam hal akhlak atau sikap moralnya.”<sup>47</sup>

Wali kelas juga mengungkapkan bahwasannya sebelum dirujuk kepada guru bk beliau melihat perilaku peserta didik yang memang harus dirujuk kepada guru bk sudah keterlaluhan atau berlebihan sehingga bisa mengganggu jalannya proses belajar dikelas.

sebagaimana yang dikatakan bapak Diki selaku wali kelas 10 :

“Biasanya saya merujuk peserta didik ke guru BK ketika saya melihat perilaku mereka sudah mengganggu proses belajar atau menunjukkan adanya masalah emosional yang tidak bisa saya atasi sendiri. Misalnya, peserta didik yang sering menunjukkan perubahan perilaku yang drastis, seperti menjadi lebih tertutup, sering marah, atau tampak tidak fokus dalam

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 5 mei 2025

pelajaran. Jika saya merasa masalah yang dihadapi peserta didik lebih dalam dan membutuhkan perhatian khusus, saya akan mengarahkan mereka untuk mengikuti konseling dengan guru BK.”<sup>48</sup>

Ditambahkan juga oleh bapak Feri selaku Wali kelas 11 beliau mengungkapkan:

“Saya memutuskan untuk merujuk peserta didik kepada guru BK ketika saya merasa mereka sudah kesulitan mengatasi masalah mereka sendiri dan perlu mendapatkan pendampingan lebih lanjut. Contohnya, ketika ada peserta didik yang terus-menerus melanggar aturan sekolah atau menunjukkan masalah pribadi yang mempengaruhi akademis mereka, saya merasa perlu melibatkan guru BK untuk membantu mereka. Saya juga akan merujuk peserta didik jika mereka tampak sangat tertekan atau tidak nyaman di lingkungan sekolah, karena guru BK bisa memberikan bimbingan yang lebih tepat dan mendalam.”

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru bk bahwasannya sebelum dilakukannya konseling individu guru bk menentukan indikator-indikator penyimpangan perilaku peserta didik untuk bisa diberikan layanan konseling individu dan guru bk selalu melakukan komunikasi kepada wali kelas bagaimana perilaku peserta didik dikelas dan kategori apa saja yang bisa menjadikan wali kelas merujuk peserta didik kepada guru bk supaya bisa diberikan konseling individu.

Proses konseling individu yang dilakukan guru bk kepada peserta didik dengan beberapa tahapan dan metode yang guru bk berikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Hasan selaku guru BK terkait tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan layanan konseling individu di MA Al-Fatah jadimulyo Sekampung Lampung Timur:

“Biasanya saya mulai dari identifikasi masalah dulu, lewat laporan guru, wali kelas, atau peserta didik lain. Setelah itu saya kumpulkan data tambahan lewat observasi. Jika sudah cukup info, saya mengundang peserta didik untuk konseling individu. Di awal sesi, saya membangun kepercayaan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Pak Diki 7 mei 2025

dahulu supaya peserta didik nyaman bercerita. Lalu saya menggali penyebab perilaku kurang baiknya, apakah karena pengaruh lingkungan, keluarga, atau masalah pribadi. Setelah mengetahui akar permasalahannya, saya bantu peserta didik menyadari kesalahannya dan mencari solusi bersama. Terkadang saya memberikan tugas sederhana, misalnya latihan kontrol emosi atau meminta maaf kepada orang yang pernah disakiti.”<sup>49</sup>

Guru BK juga menggunakan metode dalam proses pelaksanaan layanan konseling individu nya dengan menggunakan pendekatan humanistik yaitu fokus menjadi pendengar yang aktif dan memberikan ruang untuk peserta didik itu untuk bercerita dan terbuka dan guru bk menggunakan pendekatan perilaku dengan memberikan tugas dan latihan supaya bisa merubah sikapnya secara perlahan.

Sebagaimana yang diungkapkan Ustad Hasan selaku guru BK:

“Kalau saya biasanya pakai pendekatan yang lebih ke humanistik, jadi saya lebih fokus menjadi pendengar dulu, berikan ruang untuk peserta didik cerita tanpa merasa dihakimi. Dari situ, saya membantu peserta didik ini pelan-pelan menyadari kesalahannya. Saya tidak langsung memberikan arahan, akan tetapi mengajak peserta didik berfiki sendiri. Tetapi terkadang juga saya memakai pendekatan perilaku, misalnya memberikan tugas atau latihan yang bisa membantu peserta didik ini berubah pelan-pelan. Semua tergantung dari karakter dan masalah tiap peserta didik.”<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan Hasil wawancara dengan guru bk menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individu diawali dengan identifikasi masalah melalui laporan guru, wali kelas, atau peserta didik lain. Setelah itu, guru BK melakukan observasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Jika data dirasa cukup, peserta didik diundang untuk mengikuti sesi konseling.

Pada awal sesi, guru BK membangun hubungan yang hangat agar peserta didik merasa nyaman. Konselor kemudian menggali akar masalah, baik dari lingkungan,

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 5 mei 2025

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 5 mei 2025

keluarga, maupun persoalan pribadi. Setelah penyebab diketahui, peserta didik dibantu untuk menyadari kesalahannya dan mencari solusi bersama. Guru BK juga memberi tugas sederhana seperti latihan mengontrol emosi atau meminta maaf kepada pihak yang dirugikan.

Dalam pelaksanaannya, guru BK cenderung menggunakan pendekatan humanistik, dengan lebih banyak mendengar dan memberi ruang bagi peserta didik untuk bercerita tanpa merasa dihakimi. Pendekatan perilaku juga digunakan jika diperlukan, tergantung karakter dan permasalahan peserta didik.

Pelaksanaan konseling individu di MA Al-Fatah tidak selalu dijadwalkan akan tetapi melihat seberapa kebutuhan peserta didik dan masalah yang peserta didik ini alami. Guru BK mengatur jadwal sesuai dengan waktu yang tersedia baik sekali dalam seminggu atau bahkan bisa lebih sering tergantung melihat situasi waktunya. Sesi yang diberikan biasanya 30-45 menit menyesuaikan kondisi peserta didik dan permasalahannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Hasan selaku Guru BK:

“Sesi konseling tidak selalu dijadwalkan secara tetap. Biasanya, sesi dilakukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan masalah yang dihadapi. jika ada peserta didik yang perlu bantuan, saya akan mengatur jadwal sesuai dengan waktu yang tersedia, baik itu satu kali dalam seminggu atau lebih sering, tergantung situasi. Setiap sesi umumnya berlangsung sekitar 30 hingga 45 menit, menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan permasalahan yang perlu dibahas.”<sup>51</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara guru bk mengatakan bahwasannya Menurut guru BK, sesi konseling tidak dijadwalkan secara tetap, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Sesi konseling dilakukan jika ada

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 5 mei 2025

peserta didik yang membutuhkan bantuan, dengan frekuensi yang bervariasi, tergantung pada tingkat permasalahan yang dihadapi. Durasi setiap sesi biasanya berkisar antara 30 hingga 45 menit, dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang memungkinkan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Dari pernyataan melalui hasil wawancara yang sudah dibahas terkait proses tahapan dan metode layanan konseling yang dilakukan oleh guru BK dan didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik di MA Al-Fatah Jadimulyo sekampung Lampung Timur telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih baik dari sebelumnya yang kurang baik atau menyimpang dari yang seharusnya. Dikuatkan dengan pernyataan dari guru BK, Wali Kelas, dan Peserta Didik yang sudah diberikan layanan konseling individu.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Hasan terkait pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur:

“Selama ini, pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah kami cukup berjalan dengan baik, terutama dalam membantu siswa yang punya masalah akhlak atau sikap. Biasanya kami mulai dengan mengamati dulu peserta didik yang sering melanggar aturan atau menunjukkan sikap kurang sopan, lalu kami panggil secara pribadi. Tapi kami tidak langsung menegur, melainkan membangun komunikasi yang nyaman dahulu, supaya peserta didik tidak merasa disalahkan. Setelah mereka mulai terbuka, kami gali penyebab dari perilakunya. Banyak juga yang ternyata mempunyai masalah di rumah atau sedang mengalami tekanan lain yang membuat akhlaknya berubah. Lewat proses konseling, kami bantu mereka mengenali kesalahan dengan cara yang tidak menghakimi. Kami juga arahkan mereka untuk mulai memperbaiki diri, baik dari cara berbicara, bersikap di kelas, maupun dalam hubungan dengan teman dan guru. Hasilnya cukup bagus, karena beberapa peserta didik yang awalnya sering buat masalah, setelah beberapa

kali mengikuti konseling, mulai menunjukkan perubahan. Ada yang menjadi lebih sopan, lebih dapat mengontrol emosi, dan lebih aktif mengikut kegiatan di sekolah. Ini jadi bukti kalau layanan konseling individu memang dapat membantu memperbaiki akhlak peserta didik, jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan konsisten.”<sup>52</sup>

Dengan beberapa contoh masalah yang berhasil setelah melaksanakan konseling individu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Hasan selaku guru BK:

“Ada beberapa kasus yang menunjukkan keberhasilan konseling individu dalam memperbaiki akhlak peserta didik. Salah satunya, ada peserta didik yang sering terlibat perkelahian dan kesulitan mengendalikan emosinya. Setelah beberapa sesi konseling, peserta didik mulai menyadari dampak dari perbuatannya dan belajar untuk mengelola emosinya. Saya memberikan tugas untuk mencatat perasaan setiap hari dan cara menenangkan diri. Beberapa bulan kemudian, peserta didik menunjukkan perubahan yang positif, baik dalam hubungan dengan teman-temannya maupun sikap di kelas. Kasus lain adalah peserta didik yang suka membolos dan kurang disiplin. Setelah beberapa kali sesi konseling, peserta didik ini mulai merasa dihargai dan dimengerti. Kami bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk memberikan dukungan ekstra. Dalam beberapa waktu, peserta didik tersebut mulai lebih rajin hadir di kelas dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.”<sup>53</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara yang diberikan oleh guru BK yaitu menunjukkan bahwa layanan konseling individu di sekolah berjalan efektif dalam membantu memperbaiki akhlak peserta didik. Proses konseling diawali dengan pendekatan personal tanpa menghakimi, agar peserta didik merasa nyaman dan mau terbuka. Setelah peserta didik mulai bercerita, guru BK menggali penyebab perilaku negatif yang umumnya berasal dari lingkungan keluarga atau pergaulan.

Melalui sesi konseling yang dilakukan secara rutin, peserta didik dibimbing untuk memahami kesalahannya dan didorong memperbaiki sikap. Perubahan

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 5 mei 2025

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 5 mei 2025

positif mulai terlihat, seperti peserta didik menjadi lebih sopan, mampu mengendalikan emosi, dan aktif dalam kegiatan sekolah.

Guru BK juga membagikan beberapa contoh kasus keberhasilan konseling. Salah satunya adalah peserta didik yang awalnya sering berkelahi dan sulit mengontrol emosi. Setelah beberapa sesi, ia mulai memahami dampak perilakunya dan belajar cara menenangkan diri, dibantu dengan tugas mencatat perasaan harian. Dalam beberapa bulan, terlihat perubahan sikap yang signifikan.

Contoh lain adalah peserta didik yang sering membolos dan kurang disiplin. Setelah melalui konseling, peserta didik merasa lebih dihargai dan mulai berubah. Guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk mendampingi proses perubahan ini. Hasilnya, peserta didik menjadi lebih rajin dan bertanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa konseling individu dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membina akhlak peserta didik.

Wali kelas juga mengungkapkan keberhasilan dari pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur dengan terjadinya perubahan pada perilaku peserta didik yang sebelumnya melakukan perilaku menyimpang didalam kelas menjadi perlahan berubah menjadi peserta didik yang baik dalam berperilaku dikelas.

Sebagaimana yang dikatakan Pak Diki selaku Wali Kelas 10 :

“Menurut saya, pelaksanaan konseling individu di sekolah cukup berjalan baik. Guru BK biasanya langsung menindaklanjuti jika ada peserta didik yang bermasalah, dan mereka dipanggil secara pribadi. Cara ini cukup

bagus karena peserta didik bisa bicara lebih terbuka tanpa merasa malu. Setelah konseling, biasanya ada perubahan walau butuh waktu.”<sup>54</sup>

Didukung oleh pernyataan dari Pak Feri selaku Wali Kelas 11:

“Layanan konseling individu sudah cukup membantu dalam memperbaiki akhlak peserta didik yang bermasalah. Prosesnya biasanya dilakukan secara bertahap, tergantung kasusnya. Guru BK juga biasanya kerja sama dengan wali kelas, jadi lebih gampang memantau perubahan anak di kelas. Tapi memang hasilnya tidak langsung, perlu proses dan pendampingan terus-menerus.”<sup>55</sup>

Dan juga pernyataan Pak Diki selaku wali kelas 10 terkait perubahan peserta didik yang sudah diberikan layanan konseling individu dikelas:

Ya, saya melihat ada perubahan setelah peserta didik ikut konseling individu. Misalnya, ada peserta didik yang sebelumnya sering tidur di kelas, sekarang sudah mulai lebih aktif mengikuti pelajaran dan jarang tertidur lagi. Mungkin karena dia sudah bisa mengatur waktunya lebih baik dan mulai paham pentingnya menghargai proses belajar.”<sup>56</sup>

Didukung oleh pernyataan Pak Feri selaku Wali Kelas 11:

“Ada perubahan yang cukup terlihat, walaupun tidak langsung drastis. Contohnya, peserta didik yang sebelumnya sering marah-marah dan suka membantah guru, sekarang jadi lebih tenang dan bisa diajak komunikasi. Saya pikir konseling cukup membantu peserta didik untuk belajar mengendalikan emosi dan memperbaiki sikapnya.”<sup>57</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan wali kelas yaitu pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah dinilai cukup berjalan baik dan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap peserta didik. Guru BK secara sigap menindaklanjuti peserta didik yang mengalami permasalahan dengan memanggil mereka secara pribadi. Pendekatan ini dianggap efektif karena peserta didik merasa lebih nyaman untuk terbuka tanpa takut dihakimi.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Pak Diki 7 mei 2025

<sup>55</sup> Wawancara dengan Pak Feri 12 mei 2025

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pak Diki 7mei 2025

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pak Feri 12 mei 2025

Proses konseling dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik, dan biasanya disertai kerja sama antara guru BK dan wali kelas untuk memantau perkembangan peserta didik di lingkungan belajar. Meskipun perubahan tidak terjadi secara instan, namun konseling individu mampu membantu siswa memahami kesalahan dan memperbaiki perilaku secara perlahan.

Beberapa perubahan positif yang terlihat antara lain siswa yang dulunya pasif atau sering tertidur di kelas menjadi lebih aktif dan menghargai proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang sebelumnya mudah marah dan suka membantah mulai menunjukkan sikap yang lebih tenang serta terbuka dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa konseling individu berperan penting dalam membantu peserta didik mengendalikan emosi dan meningkatkan sikap positif di sekolah.

Perubahan yang terjadi pada peserta didik juga diungkapkan oleh beberapa peserta didik terkait pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik.

seperti yang diungkapkan oleh klien 1 peserta didik kelas 11:

“Menurut saya, pelaksanaan konselingnya berjalan dengan baik. Ketika saya dipanggil, guru BK ngajak ngobrol secara santai, jadi saya tidak merasa tertekan. Saya bisa cerita masalah saya tanpa takut dihakimi. Dari situ saya jadi mengerti dimana sikap saya yang salah dan bagaimana cara memperbaikinya.”<sup>58</sup>

Dikuatkan oleh klien 2 peserta didik kelas 11:

“Layanan konselingnya cukup membantu. Guru BK tidak langsung marah, tapi lebih mengajak ngobrol dan mencari tau penyebab saya bersikap

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan klien 1, 14 mei 2025

seperti itu. Jadi saya merasa didengarkan. Setelah itu, saya juga diberikan saran supaya lebih mudah untuk kontrol emosi dan tidak mudah marah.”<sup>59</sup>

Ditambahkan oleh pengakuan klien 3 peserta didik kelas 11:

“Waktu saya ikut konseling, suasananya tidak kaku. Guru BKnya ngajak ngobrol baik-baik, jadi saya nyaman buat cerita. Saya juga jadi lebih paham bahwa sikap saya suka bolos itu sebenarnya merugikan saya sendiri. Di akhir sesi, saya diberikan arahan yang jelas, jadi faham harus seperti apa.”<sup>60</sup>

Begitu pula yang diungkapkan oleh klien 4 peserta didik kelas 11:

“Pelaksanaan konselingnya menurut saya cukup bagus. Saya nggak ngerasa digurui, tapi justru dibantu buat ngerti kesalahan saya sendiri. Saya bisa ngobrol terbuka, dan guru BK juga ngasih solusi yang masuk akal. Sejak itu, saya mulai berubah pelan-pelan.”<sup>61</sup>

Dikuatkan juga yang diungkapkan oleh klien 5 peserta didik kelas 10:

“Pelaksanaan konselingnya baik, karena guru BK mengajak berbincang secara perlahan, tidak langsung menyalahkan. Saya diberi waktu untuk bercerita dan dijelaskan dampak dari sikap saya ke lingkungan sekitar. Konseling ini membuat saya lebih introspeksi dan ingin berubah.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah dinilai cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap mereka. Para peserta didik merasa nyaman saat mengikuti sesi konseling karena guru BK membangun suasana yang santai dan tidak menghakimi. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat menekan, melainkan lebih kepada mendengarkan, mengajak refleksi, serta membantu siswa memahami kesalahan mereka.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan klien 2 15 mei 2025

<sup>60</sup> Wawancara dengan klien 3, 19 mei 2025

<sup>61</sup> Wawancara dengan klien 4, 22 mei 2025

<sup>62</sup> Wawancara dengan klien 5, 26 mei 2025

Siswa mengaku bisa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan, mulai dari kebiasaan bolos, emosi yang tidak terkendali, hingga tindakan yang melanggar aturan seperti mencontek. Dalam proses konseling, guru BK memberikan arahan dan saran yang realistis, tanpa menyalahkan secara langsung. Hal ini mendorong siswa untuk introspeksi dan secara bertahap memperbaiki sikapnya, seperti menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri.

Secara umum, siswa merasa bahwa konseling individu membantu mereka menyadari dampak dari perilaku negatif yang dilakukan, serta memotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik. Pendekatan yang ramah, terbuka, dan penuh empati dari guru BK menjadi kunci utama keberhasilan proses konseling di MA Al-Fatah jadimulyo Sekampung Lampung Timur.

Selain kita melihat hasil positif yang dihasilkan dari pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik guru BK, wali kelas dan peserta didik mendapatkan tantangan juga didalam pelaksanaan layanan konseling individu yang sudah dilakukan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustad Hasan selaku guru BK beliau mengatakan:

“Tantangan terbesar dalam konseling individu untuk masalah akhlak adalah seringkali peserta didik datang ke konseling bukan karena keinginan mereka sendiri, melainkan karena diminta oleh guru atau orang tua. Jadi, motivasi mereka belum ada, dan ini tentu membuat proses konseling jadi lebih sulit. Kalau peserta didik tidak benar-benar mau berubah, hasilnya pun akan lebih lambat. Beliau juga menambahkan, "Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi hambatan. Beberapa orang tua kurang aktif atau tidak tahu bagaimana cara mendukung perubahan perilaku anak mereka. Tanpa dukungan yang kuat dari rumah, proses konseling di sekolah seringkali tidak maksimal.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustad Hasan 5 mei 2025

Dari pernyataan yang diberikan oleh guru bk terkait tantangan ketika melakukan proses konseling individu bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik, terdapat beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh Guru BK. Salah satu kendala utama adalah rendahnya motivasi internal peserta didik dalam mengikuti proses konseling. Banyak peserta didik yang datang bukan atas kemauan sendiri, melainkan karena diminta oleh guru atau orang tua, sehingga proses bimbingan menjadi kurang efektif. Kurangnya kesadaran dan kemauan dari dalam diri peserta didik membuat perubahan perilaku berjalan lebih lambat dan tidak optimal. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor yang cukup memengaruhi keberhasilan konseling. Dalam beberapa kasus, orang tua dinilai kurang aktif atau belum memahami peran penting mereka dalam mendukung pembentukan akhlak anak di rumah. Akibatnya, upaya yang dilakukan di sekolah melalui layanan konseling individu sering kali tidak mendapat dukungan yang memadai dari lingkungan keluarga, sehingga dampaknya terhadap perubahan akhlak peserta didik menjadi kurang maksimal.

Begitupun ditambahkan oleh Pak Feri selaku Wali Kelas :

“Tantangan paling besar biasanya datang dari sikap siswa yang sulit diatur atau tidak mau terbuka. Kadang mereka merasa dinasihati itu seperti dimarahi, jadi mereka malah menjauh. Selain itu, keterbatasan waktu juga jadi kendala karena saya harus membagi perhatian ke semua peserta didik, bukan hanya yang bermasalah saja.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, diketahui bahwa tantangan dalam pelaksanaan layanan konseling individu tidak hanya dirasakan oleh guru

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Pak Feri 12 mei 2025

Bimbingan dan Konseling, tetapi juga oleh wali kelas yang turut memantau perkembangan siswa secara langsung. Salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah sikap peserta didik yang cenderung tertutup dan sulit diatur. Beberapa peserta didik menunjukkan resistensi terhadap nasihat atau arahan yang diberikan, karena mereka menganggap nasihat sebagai bentuk teguran atau kemarahan, sehingga justru memilih untuk menjauh. Sikap ini tentunya menyulitkan proses pembinaan akhlak melalui pendekatan personal. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala bagi wali kelas, karena perhatian harus dibagi secara merata kepada seluruh siswa dalam kelas, tidak hanya kepada peserta didik yang menunjukkan masalah perilaku. Hal ini membuat peran wali kelas dalam mendukung keberhasilan layanan konseling individu menjadi cukup menantang dan membutuhkan strategi komunikasi yang lebih efektif serta kerja sama lintas peran di lingkungan sekolah.

Dari semua tantangan itu dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara oleh guru BK, Wali Kelas, dan Peserta Didik dan analisa yang dilakukan oleh peneliti melalui penelitian yang telah dilaksanakan tentang pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik di MA Al-Fatah memberikan hasil yang positif dan berdampak sangat baik untuk perbaikan akhlak peserta didik, dimana peserta didik mengalami perubahan perilaku dan sikap yang mana sebelumnya melakukan penyimpangan dalam hal akhlak perlahan-lahan berubah menjadi lebih baik sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru BK, Wali Kelas dan Peserta Didik diatas melalui proses wawancara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan layanan konseling individu di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung, Lampung Timur, berjalan sistematis dan berbasis kebutuhan nyata peserta didik. Proses dimulai dari identifikasi perilaku menyimpang melalui laporan guru, wali kelas, atau peserta didik lain, yang dilanjutkan dengan observasi dan analisis oleh guru BK. Konseling dilakukan dengan pendekatan humanistik yang menekankan empati dan kenyamanan, serta pendekatan perilaku yang mendorong perubahan melalui tugas dan refleksi diri. Sesi bersifat fleksibel sesuai tingkat masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu dilaksanakan secara sistematis dan baik. Tahapan konseling mencakup identifikasi masalah hingga evaluasi, dan terbukti membantu peserta didik memperbaiki perilaku serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak. Keberhasilan layanan didukung oleh keterbukaan siswa, kompetensi guru BK, serta dukungan sekolah dan orang tua.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan peneliti, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK: Disarankan untuk terus mengembangkan pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan humanistik dan perilaku, serta

meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan peserta didik. Selain itu, perlu mempererat kerja sama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran guna deteksi dini masalah yang dihadapi siswa.

2. Bagi Pihak Sekolah dan Peserta Didik: Sekolah diharapkan memberikan dukungan optimal terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui kebijakan, penyediaan fasilitas, dan alokasi waktu yang memadai. Peserta didik juga didorong untuk memanfaatkan layanan konseling sebagai sarana pembinaan diri dan pengembangan karakter.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti pendekatan-pendekatan konseling lainnya dalam rangka memperkaya strategi pembinaan akhlak di lingkungan pendidikan, sehingga tercipta layanan konseling yang lebih variatif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Alfina Shofi Afkarina, Mahmudah, Muhammad Imam Khaudli, dan Nur Anim Jauhariyah. "Peran Konseling Individu dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Mts Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi." *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* II, no. 2 (2022): 134–47.
- Anas Waskito Aji. "Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Smk Negeri 1 Jenangan Ponorogo." *Iain Ponorogo*, 2020.
- Deni Febriani. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Emroni. *Pendidikan Akhlak*. Cetakan pertama. Banjarmasin: Antasari Press, 2023.
- Feitst, Jess, dan Feist Gregory. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- Henni Syafriana Nasution, dan Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Cetakan Kelima. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Jum Anidar, Ahmad Masrur Firosad, dan Safri Mardison. *Konseling Individual*. Bandung: Widina Utama, 2024.
- Kathryn, Geldard, dan G David. *Konseling Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Lota, Suci Gusti. "Efektifitas Layanan Konseling Individual dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi." *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 4, no. 2 (2020).
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka setia, 2011.
- Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Cetakan ke 3. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. *Akidah Akhlak*. Cetakan 1. Makassar: Semesta Aksara , 2018.
- Muhammad Husni. "Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme." *Al-Ibrah* 2, no. 2 (2017).
- Muhammad Taufik. "Layanan Bimbingan Individu Berbasis Islami untuk Membentuk Akhlak Siswa di SMPN 2 Paninggaran ." *Etheses.Uingusdur.Ac.Id*, 2023.

- Muhammad Walimsyah Sitorus. "Konseling Individu dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan di Madrasah Ibtidaiyah." *Bunayya* 1, no. 4 (2020).
- Muliati Sesady. *Ilmu Akhlak*. Cetakan 1. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Nova Erlina, and Laeli Anisa Fitri. "Penggunaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Behavioral untuk Mengurangi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Merabung III Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus." *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 03, no. 1 (2016).
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Rosihan Anwar, dan Saehudin. *Akidah Akhlak*. Cetakan 4. Bandung: Pustaka Setia, 2022.
- Saiful Bahri. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Cetakan 1. Sumatera Barat: Mitra Cendekian, 2023.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Yaqub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: CV. Diponegoro, 1993.
- Zakka Nurlatifah Khasanah. "Metode Konseling Individu dalam Mengatasi Konflik Pertemanan Antar Siswa Kelas X MAN 2 Sleman (Studi Kasus terhadap 2 Siswa)." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 15, no. 2 (Desember 2018).
- Zulkifli, dan Jamaluddin. *Akhlak Tasawuf (Jalan Lurus Mensucikan Diri)*. Cetakan 1. Jogjakarta: Kali Media, 2018.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penunjuk Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**  
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail. fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0459/n.28.4/D.1/PP.00.9/05/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

8 Mei 2024

Yth.  
 Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.

di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Hafidz Abdullah  
 NPM : 2104031004  
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
 Judul : LAYANAN KONSELING INDIVIDU SEBAGAI UPAYA MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA AL-FATAH SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**  
 Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)  
**Mahasiswa**  
 Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

  
 Wakil Dekan I  
 Bidang Akademik dan Kelembagaan  
**Khairurrijal**

## Lampiran 2 Surat Izin Reasearch

4/27/25, 11:04 PM

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0220/In.28/D.1/TL.00/04/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA MA AL-FATAH JADIMULYO  
 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0219/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 29 April 2025 atas nama saudara:

Nama : **HAFIDZ ABDULLAH**  
 NPM : 2104031004  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK MA AL-FATAH SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 April 2025  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
 NIP 19730321 200312 1 002

## Lampiran 3 Surat Balasan Izin Reasearch



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AL FATAH**  
 JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR  
 SK No : Kw.08.2/HK.00.8/32/2013, tanggal 15 Maret 2013  
 Nomor Piagam Operasional : D/Kw/MAS/LTim/0030/2013  
 NPSN : 69788136 NSS:131218070030

*Alamat: Jl. Raya Trimulyo 62 Desa Jadimulyo Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Kode Pos 34182*

**SURAT BALASAN PENELITIAN**  
 NO. Ma.18.17/0030/PP.00.5/067/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MA AL Fatah Jadimulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur memberikan izin kepada:

Nama : HAFIDZ ABDULLAH  
 NPM : 2104031004  
 JURUSAN : Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Metro

Untuk mengumpulkan data pendukung, untuk penelitian skripsi yang dilakukan pada madrasah kami berdasarkan surat izin Research Nomor: B-0220/In.28/D.1/TL.00/04/2025. Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekampung, 5 Mei 2025  
 Kepala Madrasah  
  
 ILHAM APRIAMA, S.Ag



## Lampiran 4 APD

## ALAT PENGUMPUL DATA

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK  
MEMPERBAIKI AKHLAK PESERTA DIDIK DI MA AL-FATAH  
JADIMULYO SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

**A. Wawancara****1. Guru BK MA Al-Fatah**

- a. Apa indikator yang menunjukkan bahwa seorang peserta didik perlu mendapatkan layanan konseling individu terkait masalah akhlak?
- b. Bagaimana tahapan yang anda lakukan dari awal hingga akhir dalam menangani kasus akhlak melalui konseling individu?
- c. Metode apa yang anda gunakan ketika anda melaksanakan proses konseling ?
- d. Seberapa sering peserta didik mendapatkan sesi konseling dan berapa lama setiap sesinya?
- e. Apakah ada kerja sama dengan wali kelas atau orang tua dalam proses konseling? Jika ya, seperti apa bentuk kerjasamanya?
- f. Bisa ceritakan satu atau dua kasus yang menunjukkan keberhasilan konseling individu dalam memperbaiki akhlak peserta didik?
- g. Apa saja tantangan atau hambatan yang sering Anda temui dalam menjalankan konseling individu untuk masalah akhlak?
- h. Bagaimana dampak pelaksanaan layanan konseling individu untuk memperbaiki akhlak peserta didik?

**2. Wali Kelas**

- a. Apa saja bentuk perilaku menyimpang atau masalah akhlak yang sering Anda temui di kelas?
- b. Ketika menghadapi peserta didik yang bermasalah, apa langkah pertama yang biasanya Anda lakukan?
- c. Bagaimana Anda menentukan bahwa seorang peserta didik perlu dirujuk ke guru BK?
- d. Setelah peserta didik mengikuti konseling individu, apakah Anda melihat adanya perubahan perilaku dikelas? Bisa beri contoh?
- e. Apakah Anda pernah berdiskusi dengan guru BK terkait tindak lanjut peserta didik yang dikonseling? Sejauh mana keterlibatan Anda?
- f. Bagaimana peran wali kelas dalam mendukung proses konseling individu menurut Anda?
- g. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam membina akhlak peserta didik yang bermasalah di kelas?
- h. Menurut Anda, apakah pelaksanaan layanan konseling individu sudah berjalan efektif dalam memperbaiki akhlak peserta didik?

**3. Peserta Didik**

- a. Apakah anda pernah mengikuti layanan konseling individu di sekolah? Apa alasan anda mengikuti konseling individu tersebut?
- b. Bagaimana perasaan anda saat pertama kali mengikuti konseling individu dengan guru BK?
- c. Setelah melaksanakan konseling individu, apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikap atau akhlak anda? Bisa beri contoh?
- d. Apakah anda merasa nyaman untuk kembali melakukan konseling jika mengalami masalah serupa di kemudian hari?

- e. Apakah hambatan yang anda rasakan ketika melaksanakan layanan konseling individu?
- f. Apa harapan anda terhadap pelaksanaan layanan konseling individu yang ada disekolah anda?

**B. Observasi**

1. Mengamati interaksi sosial peserta didik MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur.
2. Mengamati pelaksanaan layanan konseling individu di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur.
3. Menganalisis proses pelaksanaan layanan konseling individu di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur.

**C. Dokumentasi**

1. Pengutipan tentang data keadaan MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur, struktur kepegawaian, dan struktur organisasi BK.
2. Catatan dan foto kegiatan pelaksanaan layanan konseling individu di MA Al-Fatah Jadimulyo Sekampung Lampung Timur.

Mengetahui Dosen Pembimbing	Metro, 27 April 2025 Peneliti
 <u>Dr. Wahyudin, S.Ag, MA, M.Phil.</u> NIP. 1969102700031001	 <u>Hafidz Abdullah</u> NPM. 2104031004



## Lampiran 6 Laporan Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN  
KONSELING INDIVIDU  
MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG  
LAMPUNG TIMUR  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

- |                                |  |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama Peserta Didik          | : Rasyid Shidiq Rahmadi  |
| 2. Kelas                       | : XI   |
| 3. Hari, Tanggal               | : Selasa, 14 Januari 2025  |
| 4. Waktu                       | : 09.30 - 10.00  |
| 5. Tempat                      | : Ruang Bk MA Al-fatah   |
| 6. Metode dan Teknik Konseling | : Identifikasi masalah, pemecahan Masalah,<br>dan memberikan Tugas.                |
| 7. Hasil yang dicapai          | : Peserta Didik menyadari kesalahannya<br>dan mulai belajar supaya tidak membolos. |



**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN**  
**KONSELING INDIVIDU**  
**MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG**  
**LAMPUNG TIMUR**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama Peserta Didik          | : A. Nabil Naini Putra  |
| 2. Kelas                       | : XI  |
| 3. Hari, Tanggal               | : Kamis, 9, Januari 2025  |
| 4. Waktu                       | : 09.30 - 10.00   |
| 5. Tempat                      | : Ruang Bk MA Al-Fatah  |
| 6. Metode dan Teknik Konseling | : Identifikasi masalah, Pemberian Penyebaran<br>akhlak perilakunya, Pemecahan masalah<br>dan Pemberian Tugas  |
| 7. Hasil yang dicapai          | : Peserta didik mulai menyadari kesalahan<br>dan mulai menjaga dan mengontrol<br>emosi supaya tidak mudah marah.<br>dan lebih menjaga <del>perilakunya</del> perilakunya. |



**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN**  
**KONSELING INDIVIDU**  
**MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG**  
**LAMPUNG TIMUR**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1. Nama Peserta Didik : faiz Hasbi Ubaydillah B.f
2. Kelas : XI
3. Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Januari 2025
4. Waktu : 09.30 - 10.10
5. Tempat : Ruang Bk MA Al-fatah
6. Metode dan Teknik Konseling : identifikasi masalah, memberikan penyadaran akan masalah nya, memberikan Tugas
7. Hasil yang dicapai : Peserta didik menyadari akan kesalahannya<sup>05</sup> Dan mulai menjaga lisannya supaya tidak berkata kasar.



**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN**  
**KONSELING INDIVIDU**  
**MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG**  
**LAMPUNG TIMUR**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

1. Nama Peserta Didik : Niesco Bama. Lesmana  
2. Kelas : XI  
3. Hari, Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025  
4. Waktu : 09.30 - 10.00  
5. Tempat : Ruang Bk MA Al-fatah  
6. Metode dan Teknik Konseling : Identifikasi masalah, menyadarkan  
Atas kesalahannya, memberikan tugas  
7. Hasil yang dicapai : Peserta didik menyadari bahwa perilaku  
mencantek tidak baik, dan berusaha  
Untuk Belajar ketika ingin Ulangan.

Mengetahui

Kepala MA Al-Fatah



Ham A.  
Ham Apriama, S.Ag

**LAPORAN PELAKSANAAN LAYANAN**  
**KONSELING INDIVIDU**  
**MA AL-FATAH JADIMULYO SEKAMPUNG**  
**LAMPUNG TIMUR**  
**SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama Peserta Didik          | : Bayu Agung Pratama.   |
| 2. Kelas                       | : X <sup>B</sup>  |
| 3. Hari, Tanggal               | : Senin, 10 Februari 2025   |
| 4. Waktu                       | : 09.30 - 10.00   |
| 5. Tempat                      | : Ruang Bk MA Al-fatah  |
| 6. Metode dan Teknik Konseling | : Identifikasi masalah, menyadarkan kesalahan peserta didik, Pemberian Tugas                                    |
| 7. Hasil yang dicapai          | : Peserta didik menyadari akan kesalahan dan sudah mulai menjaga Pola istirahat supaya tidak tertidur di kelas. |



## Lampiran 7 Dokumentasi



Penyerahan surat izin reaserch pada tanggal 5 mei 2025



wawancara dengan pak Feri wali kelas 11 pada tanggal 12 mei 2025



wawancara dengan pak diki wali kelas 10 pada tanggal 7 mei 2025



wawancara dengan ustad Hasan Guru BK pada tanggal 5 mei 2025



Proses konseling individu peserta didik dengan guru BK



Wawancara dengan klien 3 pada tanggal 19 mei 2025



Wawancara dengan klien 2 pada tanggal 15 mei 2025



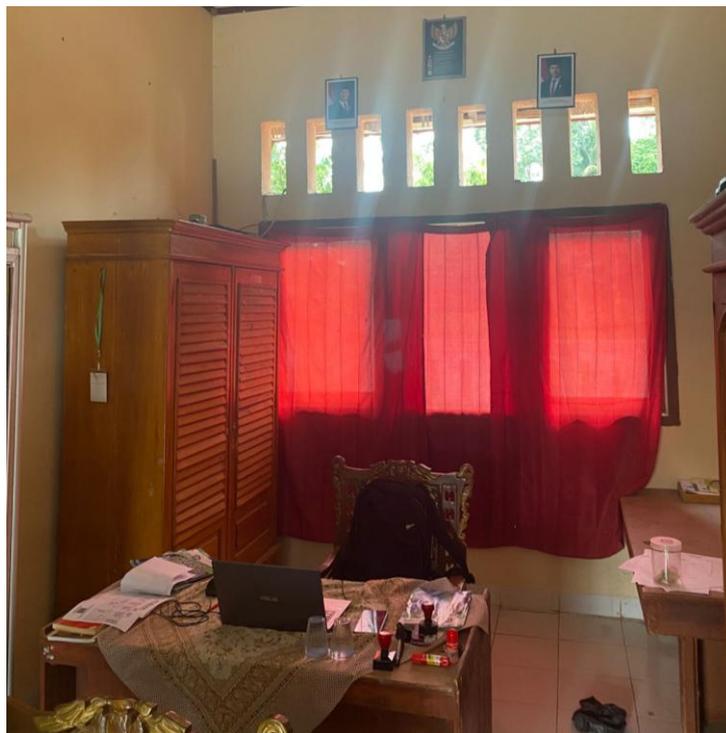
Wawancara dengan klien 4 pada tanggal 22 mei 2025



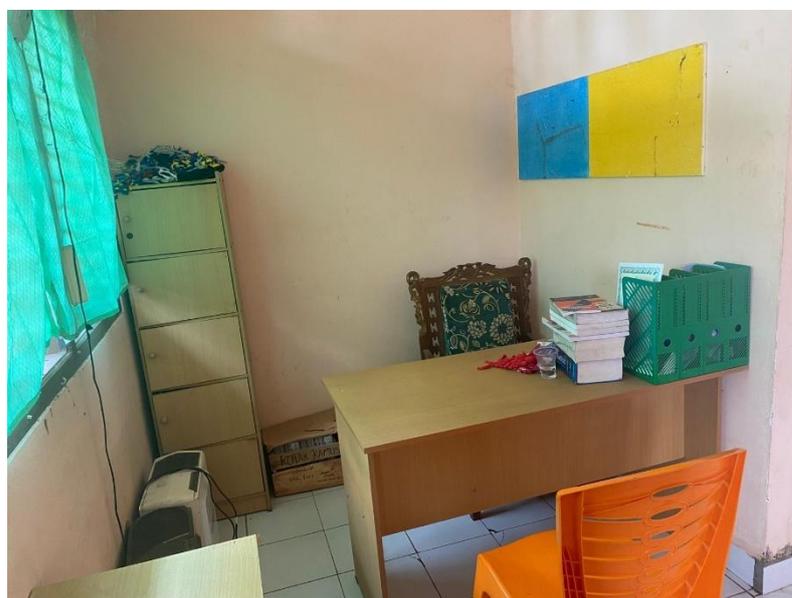
Wawancara dengan klien 1 pada tanggal 14 mei 2025



Wawancara dengan klien 5 pada tanggal 26 mei 2025



Ruang Kepala Sekolah



Ruang BK



Ruang Guru



Ruang Kelas



Kamar mandi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hafidz Abdullah, lahir di Metro pada tanggal 15 Maret 2003. Penulis merupakan anak kedua dari Muhammad Habib dan Nurnaningsih, S.Pd salah satu keluarga yang berdomisili di Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Penulis menganut agama Islam dan berjenis kelamin laki-laki. Pendidikan formal penulis dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Hadimulyo Timur, yang diselesaikan pada tahun 2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Fatah Jadimulyo, Sekampung, Lampung Timur dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas ditempuh di Madrasah Aliyah (MA) Al Fatah Jadimulyo, Sekampung, Lampung Timur, dan diselesaikan pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung, pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga memiliki minat dan hobi di bidang olahraga, yang menjadi salah satu cara penulis menjaga kesehatan dan keseimbangan hidup. Penulis berharap ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menjadi bekal untuk mengabdikan dan memberikan kontribusi dalam bidang dakwah dan penyuluhan Islam.